



Implementasi Mata Kuliah Jurnalistik pada Magang Pembelajaran Berbasis Proyek pada Harian Bhirawa

Ayunda Hariyanti¹, Mutiara Mujahidah Hanifah², Ismi Putri Sundari³, Nurul Hafidloh⁴, Istiqomah⁵

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
e-mail: istiqomah@umsida.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendeskripsikan implementasi mata kuliah jurnalistik melalui program magang berbasis Project Based Learning (PBL) di Harian Bhirawa sebagai mitra pengabdian. Program magang dirancang sebagai pendampingan dan pembelajaran praktis agar mahasiswa mampu menerapkan kompetensi jurnalistik secara langsung di lingkungan kerja profesional. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pelatihan dan praktik kerja lapangan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program magang berbasis PBL mampu meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menerapkan unsur 5W+1H, struktur piramida terbalik, serta kode etik jurnalistik dalam praktik pemberitaan. Mahasiswa juga mengalami peningkatan kemampuan dalam wawancara, observasi lapangan, pengolahan data, penulisan berita, hingga editing video sesuai standar redaksional Harian Bhirawa. Program ini memberikan pengalaman belajar yang autentik sekaligus memperkuat kompetensi jurnalistik mahasiswa. Selain keterampilan teknis, kegiatan ini juga menumbuhkan soft skills seperti berpikir kritis, komunikasi efektif, dan kemampuan beradaptasi dengan dinamika kerja di industri media, sehingga menjadi model pengabdian yang efektif dalam menjembatani pembelajaran akademik dengan kebutuhan industri media.

Kata Kunci: *Mahasiswa, Magang, PBL, Liputan.*

Abstract

This community service activity describes the implementation of a journalism course through a Project Based Learning (PBL) internship program at Harian Bhirawa as a service partner. The program provides mentoring and practical learning that enables students to apply journalistic competencies directly in a professional media environment. The method involves training and supervised fieldwork practice. Results indicate that the PBL-based internship improves students' abilities to apply 5W+1H, the inverted pyramid structure, and journalistic ethics in news reporting. Students also show improved skills in interviewing, field observation, data processing, news writing, and video editing according to Harian Bhirawa's editorial standards. The program offers authentic learning experiences that strengthen journalistic competencies while fostering soft skills such as critical thinking, effective communication, teamwork, and adaptability. Therefore, this internship program serves as an effective model for bridging academic learning with the needs of the media industry.

Kata Kunci: *Students, Internship, PBL, Coverage.*

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi merupakan pondasi utama bagi kemajuan dan pembangunan suatu bangsa. Perguruan tinggi memiliki peran sentral dalam menyelenggarakan pendidikan berkualitas yang mampu melahirkan sumber daya manusia unggul, adaptif, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja. Dalam konteks tersebut, sistem pembelajaran di perguruan tinggi perlu terus dikembangkan agar tidak hanya menekankan pada aspek teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang relevan dengan kebutuhan industri. Perguruan tinggi dituntut untuk melahirkan lulusan yang tidak hanya menguasai teori, tetapi juga memiliki kemampuan praktis dan profesional sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Dengan demikian, kualitas pembelajaran di perguruan tinggi perlu diarahkan pada sistem yang mendorong mahasiswa aktif, kreatif, dan inovatif dalam menyelesaikan permasalahan nyata (Prayogo et al., 2023).

Jurnalistik sendiri adalah seni dan keterampilan mencari, menumpulkan, mengelola, menyusun dan menyajikan berita tentang peristiwa yang terjadi sehari-hari secara indah, dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hati nurani khalayaknya, sehingga terjadi perubahan sikap, sifat, pendapat dan perilaku khalayak sesuai dengan kehendak para jurnalisnya (Muttaqin, 2023). Menurut Onong Uchjana Effendy mengemukakan, Jurnalistik didefinisikan sebagai teknik mengelola berita mulai dari mendapatkan bahan sampai kepada menyebar luaskannya kepada masyarakat (Fridayani, 2021).

Salah satu pendekatan pembelajaran yang relevan dengan tuntutan tersebut adalah Project Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis proyek. Menurut Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan serta Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013), pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu metode pembelajaran yang menjadikan proyek atau kegiatan sebagai sarana utama dalam proses belajar. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah suatu pendekatan yang memanfaatkan persoalan nyata sebagai konteks belajar, sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, sekaligus memahami konsep serta pengetahuan penting dalam materi pelajaran. PBL berlandaskan teori kognitif, khususnya teori konstruktivisme (Qizi, 2024).

Dalam pandangan konstruktivisme, kemampuan berpikir dan memecahkan masalah akan berkembang ketika mahasiswa terlibat langsung, menemukan sendiri, serta mengolah berbagai informasi yang kompleks. Metode ini mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam mengumpulkan informasi, mengkonstruksi pengetahuan, dan menerapkannya pada situasi nyata di dunia sekitar mereka. Salah satu manfaat utama dari model pembelajaran berbasis proyek adalah kemampuan dalam menumbuhkan keterampilan mahasiswa dalam bekerja sama dengan orang lain, mengambil keputusan secara bijaksana, berinisiatif, serta memecahkan berbagai permasalahan yang kompleks. Keterampilan-keterampilan tersebut mencerminkan penguasaan soft skills yang

seharusnya dimiliki oleh mahasiswa agar mampu beradaptasi dan berkontribusi secara efektif dalam dunia profesional (Masitoh & Arianto, 2024).

Implementasi pembelajaran jurnalistik pada mahasiswa bukanlah proses yang sederhana. Seorang calon jurnalis dituntut untuk memahami kode etik jurnalistik, memiliki kepekaan terhadap fakta, menjaga akurasi, serta mampu menghasilkan berita yang objektif dan bermanfaat bagi publik. Tantangan dalam memahami kode etik jurnalistik hal yang paling rumit bagi seorang jurnalis (Febrina Ita Fitri Anti, Agus Salim, 2020). Pada sebuah penelitian yang membahas tentang tingkat pemahaman mahasiswa pada jurnalistik yang berfokus pada penulisan berita di media cetak, menjelaskan bahwa pemahaman mahasiswa mengenai penulisan berita masih berada pada kategori sedang. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa mahasiswa telah memperoleh teori dasar jurnalistik tetapi kemampuan dalam menerapkan teori tersebut masih belum optimal. Banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menerapkan unsur 5W+1H, dan kurangnya praktik lapangan juga menjadi faktor utama yang menyebabkan mahasiswa belum mampu menulis berita sesuai dengan kaidah yang ada (Ijam et al., 2023).

Selain penulisan berita, hal yang harus diperhatikan oleh seorang jurnalis adalah tentang peran penting bahasa dan komunikasi. Pada penelitian lain menjelaskan bahwa di era digital saat ini banyak sekali berita palsu dan disinformasi berlimpah yang dimana menyebabkan kebingungan bagi pembaca. Yang dilakukan oleh seorang jurnalis adalah dengan memilih dan menggunakan bahasa yang tepat dan tidak bias untuk membantuk membentuk persepsi publik dan menjaga objektivitas dalam melaporkan pemberitaan. Kemudian seorang jurnalis juga perlu menggunakan komunikasi yang efektif untuk menggunakan beberapa media pendukung seperti teks, gambar, infografis dan video yang dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada publik. Jurnalis juga perlu menyesuaikan gaya komunikasinya dengan kelompok sasaran agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik (Nahar & Khisban, 2024).

Harian Bhirawa adalah surat kabar yang terbit di Surabaya dan fokus pada pemberitaan birokrasi serta kebijakan pemerintah daerah, terutama di lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Surat kabar ini memiliki pangsa pasar utama di kalangan birokrat dan instansi pemerintah, dengan moto "Mata Rakyat Mitra Birokrat" yang menegaskan posisinya sebagai media yang menjembatani kepentingan publik dan birokrasi. Sebagai perusahaan pers, Harian Bhirawa bergerak di bidang jasa penyedia layanan media informasi melalui publikasi surat kabar harian dan kanal bold Bhirawa Online yang dikelola secara profesional. Dalam beberapa tahun terakhir, Harian Bhirawa juga melakukan transformasi digital dengan memanfaatkan media sosial seperti Instagram dan YouTube untuk memperkuat branding, menyebarkan berita dalam format teks maupun video, serta menjangkau pembaca yang lebih luas.

Harian Bhirawa juga dikenal sebagai salah satu media massa di Jawa Timur yang menyediakan ruang bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan

teoritis dalam praktik jurnalistik, antara lain melalui program magang dan kerja praktik. Melalui keterlibatan ini, mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi dan mengamati langsung proses produksi berita, mulai dari perencanaan liputan, pengumpulan data, penulisan naskah, hingga pembuatan konten audio visual seperti video liputan. Berbagai konten yang disajikan Harian Bhirawa meliputi opini, straight news, feature, profil tokoh, serta rubrik-rubrik tematik seperti pendidikan, hukum, ekonomi, politik, teknologi, dan budaya. Ragam konten ini tidak hanya memperluas wawasan pembaca, tetapi bagi mahasiswa dan praktisi pemula juga menjadi sarana refleksi tentang relevansi mata kuliah jurnalistik dengan kebutuhan media industri aktual. Harian Bhirawa memberikan ruang untuk mengeksplorasi dunia jurnalistik dengan tekanan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan ketaatan pada etika jurnalistik, termasuk prinsip independensi dan akurasi dalam penulisan berita (Irfani et al., 2025)

Dari latar belakang diatas, rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana mahasiswa dapat mengimplementasikan mata kuliah jurnalistik dalam program magang PBL. Kemudian tujuan dari magang PBL adalah pertama untuk menganalisis bentuk implementasi mata kuliah jurnalistik dalam aktivitas magang, mulai dari wawancara, pengumpulan data, penulisan berita, dan produksi konten video. Kedua, mengukur sejauh mana mode PBL dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode pelatihan. Metode pelatihan dipilih karena kegiatan abdimas berfokus pada peningkatan kompetensi mahasiswa dalam mengimplementasikan mata kuliah jurnalistik melalui program magang berbasis Project Based Learning (PBL) di Harian Bhirawa. Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara bertahap dan terstruktur (Aisyah, 2020). Tahap pertama adalah pembekalan materi yang meliputi penguatan konsep dasar jurnalistik seperti penerapan unsur 5W+1H, struktur piramida terbalik, teknik wawancara, teknik observasi lapangan, serta pemahaman kode etik jurnalistik. Pembekalan ini bertujuan untuk memastikan mahasiswa memiliki kesiapan konseptual sebelum terjun langsung ke lapangan.

Tahap kedua adalah praktik langsung di lingkungan kerja profesional. Mahasiswa melaksanakan peliputan lapangan, melakukan wawancara dengan narasumber, mengumpulkan dan memverifikasi data, menyusun naskah berita, serta memproduksi konten multimedia sesuai dengan standar redaksional Harian Bhirawa. Tahap ini menekankan pada penerapan teori ke dalam situasi nyata sehingga mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang autentik. Tahap ketiga adalah evaluasi dan pemberian umpan balik. Setiap hasil karya mahasiswa diperiksa oleh redaktur untuk dilakukan penyuntingan dan koreksi. Proses ini menjadi bagian penting dari metode pelatihan karena mahasiswa dapat mengetahui kekurangan dalam penulisan, memahami standar jurnalistik profesional, serta melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Melalui metode pelatihan ini, kegiatan pengabdian mampu meningkatkan keterampilan teknis jurnalistik mahasiswa sekaligus membentuk sikap profesional, kemampuan berpikir kritis, dan kesiapan menghadapi dinamika kerja di industri media.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi mata kuliah jurnalistik dalam kegiatan magang diwujudkan sebagai program praktik yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan teori jurnalistik secara langsung di lapangan. Media Harian Bhirawa memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melaksanakan tugas jurnalistik yakni mulai dari terjun kelapangan secara langsung, melakukan wawancara dengan narasumber, menulis berita dan melakukan editing video. Kegiatan lapangan ini bukan hanya melatih keterampilan teknis dalam menulis dan mengelola media, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis, menerapkan strategi komunikasi, dan adaptasi dengan dinamika kerja sebagai seorang jurnalis.

Sebagai seorang jurnalis tentu hal yang paling penting untuk diperhatikan adalah penerapan 5W+1H dan kode etik jurnalistik. Penerapan kedua aspek ini menjadi hal mendasar karena seorang jurnalis bukan hanya bertugas menyampaikan informasi, tetapi juga memastikan bahwa informasi tersebut akurat, berimbang, dan dapat dipertanggungjawabkan. Unsur 5W+1H membantu seorang jurnalis untuk menyusun berita dengan jelas dan informatif. Kode etik jurnalistik menjadi pedoman jurnalis untuk memastikan seorang wartawan menjalankan tugas secara profesional dan untuk menjaga akurasi berita, kebenaran, keadilan serta melindungi hal publik dan narasumber.

Penerapan 5W+1H dalam mata kuliah jurnalistik pada Harian Bhirawa digunakan untuk landasan utama dalam mengumpulkan dan menyusun informasi berita secara lengkap, akurat, dan objektif, dimulai dari penyusunan pertanyaan untuk penggalan fakta dasar hingga pengumpulan data lapangan. Penyusunan pertanyaan dimulai dari Who (siapa yang sedang diwawancarai), What (apa kejadiannya), When (kapan terjadi), Where (di mana lokasi), Why (mengapa kejadian tersebut bisa terjadi), dan How (bagaimana proses kejadian tersebut). Proses ini melibatkan observasi secara langsung untuk memeriksa sumber yang didapat. Ini digunakan untuk melihat apakah informasi yang diterima mengandung kebohongan atau tidak. Mahasiswa diberikan materi ini untuk memvalidasi data yang diterima dari berbagai sumber yang nantinya akan dijadikan bahan berita. Setelah itu, mahasiswa dituntut untuk mempraktikkan secara langsung materi tersebut dengan menyusun pertanyaan yang nantinya akan diberikan kepada narasumber yang akan dituju.



Gambar 1. Proses Liputan

Setelah menyusun pertanyaan menggunakan 5W+1H, hal yang harus diperhatikan oleh mahasiswa sebelum terjun kelapangan adalah piramida terbalik dalam penulisan berita. Piramida terbalik ini adalah model struktur berita yang meliputi headline (judul), lead (teras berita, jembatan), body (berita), dan kaki (leg). Selain itu, struktur lainnya yang menunjukkan fakta paling penting seperti lead, harus menunjukkan siapa, apa, kapan, dimana yang di khususkan pada paragraf pertama. Kemudian, pada penjelasan dan latar belakang di taruh pada body yang menceritakan secara detail kegiatan tersebut. Lalu, pada bagian terakhir adalah leg yang dimana bagian paling akhir yang dapat di pakai atau dipotong sesuai dengan kebutuhan tanpa mengurangi dari isi berita.

Pada proses penyusunan berita, mahasiswa diberikan kesempatan untuk menggali potensi yang dimiliki dengan melihat keadaan sekitar. Kegiatan ini mendorong mahasiswa untuk melakukan investigasi dan mengidentifikasi isu lokal yang sedang terjadi. Mahasiswa di terjunkan langsung ke lapangan untuk melakukan liputan dan mencari bahan sesuai dengan arahan yang telah diberikan. Kemudian, melakukan observasi lapangan, mengambil dokumentasi foto dan video dan kolaborasi untuk mendapatkan data serta merancang isi berita. Pada proses ini, mahasiswa diberikan kesempatan untuk melakukan wawancara mendalam dengan narasumber, menggali data baik primer maupun sekunder, dan menyusun berita sesuai dengan apa yang telah di ajarkan untuk menghasilkan berita yang berkualitas.

Setelah proses penyusunan berita selesai, naskah yang dihasilkan mahasiswa magang diserahkan kepada redaktur Harian Bhirawa untuk pemeriksaan menyeluruh, mencakup verifikasi fakta, kesesuaian struktur piramida terbalik, dan kepatuhan terhadap pedoman redaksional media. Redaktur akan melakukan editing secara bertahap, meliputi koreksi ejaan, tata bahasa, menata runtutan isi berita, serta menyesuaikan dengan standar Harian Bhirawa sebelum melakukan tahap terakhir yakni pengecekan ulang sebelum publikasi. Pada proses ini redaktur akan melakukan evaluasi terhadap setiap tulisan yang telah dibuat agar mahasiswa dapat melihat hasil tulisan sebelum dilakukan editing dan sesudah dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui

letak kesalahan serta mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam menulis berita. Kegiatan ini memberikan hasil editing yang memungkinkan naskah layak cetak atau digital, kemudian melakukan diskusi pasca-publikasi untuk memberikan pembelajaran mahasiswa, sehingga membekali *soft skills* profesional seperti adaptasi dan kolaborasi di industri jurnalistik.



Gambar 2. Proses Wawancara

Setelah mendapatkan arahan dan penjelasan mengenai 5W+1H, piramida terbalik, dan penyusunan berita. Mahasiswa sebelum melakukan liputan lapangan hal yang penting untuk dilakukan adalah melakukan perencanaan liputan. Perencanaan ini digunakan untuk mengarahkan mahasiswa agar bekerja sesuai dengan kode etik jurnalistik, memfokuskan liputan yang akan dilakukan serta meminimalisir resiko kesalahan atau informasi tidak akurat dalam melakukan liputan lapangan. Langkah ini tentu harus diperhatikan secara matang oleh mahasiswa, untuk memastikan kualitas topik yang ingin dibahas agar lebih menarik dan relevan dengan sumber yang akan diambil.

Kemudian mahasiswa magang menjalankan tugasnya yang berintegritas dalam Project Based Learning (PBL) untuk mengasah keterampilan jurnalistik, dimulai dari pra-produksi hingga pasca-produksi berita. Tugas pertama yang diberikan adalah melakukan liputan lapangan, pada kegiatan ini mahasiswa diberikan kesempatan untuk terjun langsung ke lokasi untuk mengamati peristiwa, mengumpulkan fakta, dan memastikan informasi yang didapat sesuai dengan fakta. Selanjutnya adalah melakukan observasi secara langsung dengan mengamati situasi, melakukan identifikasi kejadian yang ada disekitar, melakukan pencacatan serta mendokumentasikan secara detail peristiwa yang sedang terjadi baik itu pengambilan foto maupun video. Setelah itu, melakukan wawancara dengan narasumber untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan. Terakhir adalah mengumpulkan data seperti angka, waktu, lokasi serta data-data yang dibutuhkan. Tugas kedua, yakni menulis berita dengan menerapkan piramida terbalik, menyusun lead berita yang barasal dari 5W+1H, dan menambahkan hasil wawancara serta data yang telah didapat. Tugas terakhir adalah melakukan editing video, pada proses ini mahasiswa diberikan kebebasan untuk melakukan editing sesuai dengan ketentuan yang ada, salah satunya adalah menjadikan isi berita sebagai acuan dalam editing video.



Gambar 3. Peliputan Bazar Makanan *Streetfood SunThai*

Salah satu contoh liputan lapangan yang telah dilaksanakan adalah peliputan bazar makanan *Streetfood SunThai*. Pada tahap awal kegiatan ini, mahasiswa magang menghadapi berbagai tantangan yang cukup signifikan. Kesulitan pertama muncul ketika menentukan objek liputan yang tepat untuk dijadikan fokus berita, karena mahasiswa harus memilih sudut pandang (angle) yang relevan, menarik, dan sesuai dengan nilai berita. Selain itu, mahasiswa juga mengalami kebingungan dalam menyusun daftar pertanyaan wawancara yang sistematis menggunakan prinsip 5W+1H, terutama dalam menggali informasi mendalam dari narasumber. Tantangan selanjutnya adalah proses wawancara, di mana mahasiswa masih kurang percaya diri dan kesulitan dalam menemukan narasumber. Kesulitan-kesulitan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menerapkan teori jurnalistik, baik terkait teknik liputan maupun pengelolaan data informasi, masih perlu diperkuat melalui praktik langsung.



Gambar 4. Turun Lapangan Dengan Wartawan Senior

Setelah mendapatkan arahan dan melakukan liputan lapangan beberapa kali, mahasiswa mulai menunjukkan perubahan kemampuan yang cukup signifikan. Mereka sudah dapat menentukan objek liputan yang layak dijadikan berita, mampu menyusun dan mengajukan pertanyaan wawancara secara terstruktur, serta mulai menulis naskah berita secara mandiri berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Perkembangan ini terlihat jelas pada liputan kegiatan Sapa Bansos dan Zakat Produktif di wilayah Kabupaten Sidoarjo yang dihadiri

oleh Gubernur Jawa Timur, Khofifah Indar Parawansa, serta Bupati Sidoarjo, Subandi. Pada liputan tersebut, mahasiswa tidak hanya melakukan kerja lapangan secara mandiri, tetapi juga dituntut untuk berbaur dan berkoordinasi dengan wartawan senior yang lebih berpengalaman dalam dunia jurnalistik. Situasi ini memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa untuk belajar mengenai dinamika kerja media yang sesungguhnya.

Dalam proses liputan, mahasiswa sudah mampu menguasai berbagai teknik pengambilan video dan foto, mulai dari memilih sudut pengambilan gambar yang tepat, menangkap momen penting dalam acara, hingga memastikan kualitas dokumentasi layak untuk dipublikasikan. Selain itu, mahasiswa juga dapat melakukan wawancara langsung dengan narasumber guna memperoleh informasi yang akurat dan relevan bagi penyusunan berita. Kemampuan ini menunjukkan bahwa mereka telah mampu menerapkan teori jurnalistik secara praktis serta menyesuaikan diri dengan ritme kerja lapangan yang cepat dan kompetitif. Selain itu, mahasiswa juga dapat menerapkan kode etik jurnalistik dengan tepat pada setiap liputan lapangan dan penulisan berita.

Program Magang Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) pada Harian Bhirawa memberikan dampak yang sangat signifikan bagi mahasiswa. Melalui serangkaian kegiatan praktik jurnalistik, mahasiswa memperoleh berbagai pengalaman berharga yang tidak hanya memperkuat pemahaman teoritis, tetapi juga meningkatkan keterampilan profesional di bidang media. Para mahasiswa belajar menulis berita sesuai dengan standar redaksional Harian Bhirawa, mulai dari penyusunan lead, penerapan piramida terbalik, hingga pemenuhan unsur 5W+1H secara konsisten. Selain itu, mahasiswa juga mampu melakukan liputan lapangan secara mandiri, termasuk merancang pertanyaan wawancara, mencari narasumber, serta melakukan wawancara langsung untuk menggali informasi yang relevan. Pada tahap pengumpulan data, mahasiswa belajar menyeleksi, memverifikasi, dan memilah informasi dengan mengacu pada prinsip akurasi dan keberimbangan berita, sehingga hanya data yang layak dan dapat dipertanggungjawabkan yang digunakan dalam naskah.

Dalam aspek teknis, mahasiswa juga mengalami peningkatan kemampuan dalam mengambil foto dan video dengan memperhatikan komposisi, sudut pengambilan gambar, dan momen yang memiliki nilai berita. Tidak hanya itu, mahasiswa dilibatkan dalam proses editing video yang nantinya dipublikasikan melalui kanal YouTube Harian Bhirawa, sehingga mereka memahami alur produksi konten multimedia yang sesuai dengan standar media profesional. Kemajuan dan perkembangan ini menunjukkan bahwa penerapan PBL dalam program magang mampu memberikan pengalaman autentik bagi mahasiswa, memperkuat kompetensi jurnalistik, serta menumbuhkan keterampilan kerja yang relevan dengan kebutuhan industri media. Program ini membuktikan bahwa praktik langsung melalui metode berbasis proyek dapat menjadi sarana efektif untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia profesional secara lebih matang dan mandiri.

SIMPULAN

Implementasi Mata Kuliah Jurnalistik pada Program Magang Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning/PBL*) di Harian Bhirawa terbukti mampu memberikan pengalaman belajar yang mendalam bagi mahasiswa. Melalui pendekatan PBL, mahasiswa bukan hanya memahami jurnalistik tetapi juga terlibat langsung dalam proses produksi berita mulai dari perencanaan liputan, wawancara, pengumpulan data, penulisan naskah berita hingga melakukan editing video. Selama kegaitan magang mahasiswa diajari dan mengimplementasikan unsur utama dalam jurnalistik seperti penerapan 5W+1H, penggunaan struktur piramida terbalik, serta pemenuhan kode etik jurnalistik dalam setiap tahapan liputan. Dengan melakukan praktik langsung di lapangan membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan dalam kepekaan terhadap fakta, kecermatan dalam meneliti informasi, serta keterampilan komunikasi dengan narasumber. Selain itu, mahasiswa juga memiliki keterampilan lain seperti mengambil video dan foto, mengelola dokumenyasi lapangan, serta melakukan editing untuk keperluan publikasi digital di media Harian Bhirawa. Kegiatan magang di media Harian Bhirawa memberikan pemahaman secara mendalam kepada mahasiswa serta memberikan ruang untuk mengasah soft skills seperti kerja sama, adaptasi dengan lingkungan sekitar, dan berpikir kritis tetapi masih menerapkan kode etik jurnalistik. Hal ini digunakan untuk membentuk kesiapan mahasiswa dalam terjun kelapangan dan membuktikan bahwa magang Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning/PBL*) dapat memberikan pengalaman praktik lapangan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam memahami jurnalistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, V. N. (2020). *Pemberdayaan Jurnalistik bagi Organisasi Kepemudaan Masjid pada FORSAM Klaten Selatan*. 23(1), 35–44.
- Febrina Ita Fitri Anti, Agus Salim, J. A. (2020). Penggunaan Bahasa Jurnalistik dalam Penulisan Berita Metrojambi.Com. *Jurnal Mauizoh*, 4(2), 165–188.
- Fridayani, S. (2021). *Strategi Komunikasi Program Kbkkm 2021 Dalam Upaya Pemajuan Kebudayaan Oleh Kemdikbud-Ristek*. 3(2), 150–166.
- Ijam, A., Utami, P., Ramli, S., Azis, F., Makassar, U. N., Makassar, K., Ijam, A., & Utami, P. (2023). *Pelatihan Jurnalistik Dasar di UPT SMA Negeri 3 Sinjai*. 1(2), 108–113.
- Irfani, A. N., Ruskamila, A., & Prayogo, M. D. (2025). *Eksistensi Media Cetak di Era Digital: Studi Kasus pada Media Harian Bhirawa*. 5, 660–672.
- Masitoh, S., & Arianto, F. (2024). *Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik di Kegiatan Pelatihan Jurnalistik*. 5, 1023–1032.
- Muttaqin, K. (2023). *Peningkatan Penguasaan Istilah Jurnalistik melalui Model Diskusi dengan Infografik Dinamis (Didin Manis)*. 3(2), 51–57.
- Nahar, A. D., & Khisban, R. (2024). *Bahasa dan Komunikasi dalam Dunia Jurnalistik : Menyampaikan Informasi Akurat*. 176–183.

- Prayogo, H., Makbulloh, D., Fakhri, J., & Masykur, R. (2023). *Pendidikan Jurnalistik Profetik di Journalist Boarding School Cilegon*. 799–820. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.4312>
- Qizi, A. M. I. (2024). *Project-Based Learning As A Creative And Innovative Way Of Teaching English As A Foreign Language Axmadjonova Mohinur Iqboljon qizi English teacher at the Department of World Languages, Kokand University*. 54–60.